

SKRIPSI

**ANGKA KEBUNTINGAN SAPI PERAH YANG MENGALAMI
CORPUS LUTEUM PERSISTEN SETELAH PEMBERIAN
GONADOTROPIN DAN PGF_{2α} DI KUD TANI WILIS
KECAMATAN SENDANG KABUPATEN
TULUNGAGUNG**



OLEH:

NABILA AZWANI

NIM 061511133278

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2020

**ANGKA KEBUNTINGAN SAPI PERAH YANG MENGALAMI
CORPUS LUTEUM PERSISTEN SETELAH PEMBERIAN
GONADOTROPIN DAN PGF_{2α} DI KUD TANI WILIS
KECAMATAN SENDANG KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh:

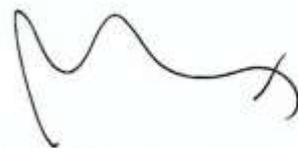
NABILA AZWANI
NIM 061511133278

Menyetujui

Komisi Pembimbing,



Dr. Endang Suprihati drh. M.S.
Pembimbing Utama



Prof. Dr. Rr. Sri Pantja Madyawati drh. M.Si.
Pembimbing Serta

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul :

**ANGKA KEBUNTINGAN SAPI PERAH YANG MENGALAMI
CORPUS LUTEUM PERSISTEN SETELAH PEMBERIAN
GONADOTROPIN DAN PGF_{2α} DI KUD TANI WILIS
KECAMATAN SENDANG KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Angka Kebuntingan Sapi Perah Yang Menderita CLP Setelah Pemberian Kombinasi Gonadotropin dan PGF_{2α} Di Wilayah KUD Tani Wilis, Sendang, Tulungagung adalah benar – benar karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Telah dinilai pada Seminar Hasil Penelitian
Tanggal: 10 Desember 2019

KOMISI PENILAI SEMINAR HASIL PENELITIAN

Ketua : Prof. Dr. Pudji Srianto, drh., M.Kes.
Sekretaris : Dr. Abdul Samik, drh., M.Si.
Anggota : Dr. Trilas Sardjito, drh., M.Si.
Pembimbing Utama : Dr. Endang Suprihati, drh., M.S.
Pembimbing Serta : Prof. Dr. Sri Pantja Madyawati, drh., M.Si.

Telah diuji pada

Tanggal : 08 Januari 2020

KOMISI PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Prof. Dr. Pudji Srianto, drh., M.Kes.
Anggota : Dr. Abdul Samik, drh., M.Si.
: Dr. Trilas Sardjito, drh., M.Si.
: Dr. Endang Suprihati, drh., M.S.
: Prof. Dr. Sri Pantja Madyawati, drh., M.Si.

Surabaya, 08 Januari 2020

Fakultas Kedokteran Hewan



Prof. Dr. Pudji Srianto, drh., M.Kes.

NIP. 195601051986011001

RINGKASAN

Nabila Azwani. Pemerintah membuat program UPSUS SIWAB dalam rangka mempercepat pencapaian peningkatan populasi di dalam negeri guna memenuhi permintaan konsumsi masyarakat Indonesia serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha budidaya ternak ruminansia, salah satu cara untuk menunjang program UPSUS SIWAB adalah melalui inseminasi buatan.

Namun hal ini menemui banyak kendala salah satunya adalah gangguan reproduksi yang menyebabkan peningkatan populasi sapi perah sulit terlaksana. Gangguan reproduksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain gangguan keseimbangan hormon reproduksi, pengelolaan pakan yang kurang baik, penyakit pada alat kelamin (genetik), kelainan atau patologi pada alat kelamin. Gangguan reproduksi pada sapi perah dapat menyebabkan efisiensi reproduksi menjadi rendah yang pada akhirnya perkembangan populasi sapi perah menjadi sangat lambat.

Gangguan reproduksi yang disebabkan oleh faktor hormonal salah satunya adalah corpus luteum persisten. *Corpus luteum persisten* merupakan *corpus luteum* yang menetap pada ovarium dalam waktu yang lama dan dengan ukuran yang tetap, berfungsi menghasilkan progesteron. Patologi uterus menyebabkan endometrium tidak dapat memproduksi PGF_{2α} sehingga tidak mampu melisis corpus luteum, sehingga corpus luteum tetap berfungsi.

Penelitian ini menggunakan 15 sampel Sapi Perah FH yang mengalami *corpus luteum persisten*, dibagi menjadi 3 kelompok perlakuan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei 2019. Tempat penelitian di KUD Tani

Wilis, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Analisis data yang digunakan dari hasil penelitian ini adalah Chi – Square Test.

Perlakuan yang dilakukan di lapangan menggunakan metode pengelompokan sampel, dengan menyuntikkan preparat hormon $\text{PGF}_{2\alpha}$ dengan dosis 7,5mg/ekor/submukosa vulva pada 5 ekor sapi (P0), preparat hormon $\text{PGF}_{2\alpha}$ dengan dosis 7,5mg/ekor/submukosa vulva dan preparat hormon PG-600 dengan dosis 300IU/ekor/Intramuskular pada 10 ekor sapi (P1) (P2) di hari pertama setelah sapi sudah dinyatakan positif mengalami CLP dengan pemeriksaan palpasi rektal. Setelah sapi menunjukkan tanda – tanda birahi, inseminasi buatan dilakukan bersamaan dengan penyuntikan hCG dengan dosis 150IU/ekor/IM (P1) dan hCG dosis 300IU/ekor/IM (P2), namun penyuntikkan hormon hCG tidak dilakukan pada kelompok kontrol (P0).

Analisis data yang dilakukan dengan uji ANOVA dan diikuti dengan uji duncan (Lampiran 2) menunjukkan bahwa kelompok 1 (P0) berbeda nyata dengan kelompok 3 (P2). Jumlah rata – rata waktu timbul birahi \pm Standar Deviasi kelompok perlakuan P0,P1, dan P2 berturut – turut adalah $251,4 \pm 46,78$, $203,4 \pm 32,20$, dan $193,8 \pm 26,29$. Rata – rata jumlah waktu timbul birahi terendah terletak pada perlakuan P2 diikuti dengan dengan perlakuan P1 sedangkan jumlah tertinggi terdapat pada perlakuan P0.

Analisis data yang dilakukan dengan uji Chi-Square (Lampiran 3) menunjukkan bahwa uji Chi-Square tidak dapat dilakukan karena kebuntingan bersifat konstan. Hal ini dikarenakan hasil diagnosa kebuntingan menunjukkan angka 100% pada setiap perlakuan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian

Gonadotropin dan $\text{PGF}_{2\alpha}$ dapat menghasilkan angka kebuntingan 100% pada sapi perah FH yang mengalami CLP.